

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pembelajaran bidang studi bahasa dan sastra Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, karena memang pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi bahasa juga merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan dan memungkinkan seseorang menjalin kerja sama. Oleh karena itu pembelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berfikir, mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa dan menambah wawasan.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh siswa dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Menulis boleh dikatakan sebagai keterampilan yang paling sukar bila

dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya oleh karena itu menulis membutuhkan perhatian ekstra dalam proses pembelajaran dan membutuhkan penggabungan sejumlah keterampilan lainnya.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa, maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis harus dirumuskan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangan siswa dan perkembangan zaman, agar keterampilan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah. Sesuai dengan kurikulum 2013, siswa diharapkan dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Dari beberapa kompetensi yang dijabarkan ke dalam beberapa kompetensi dasar berbahasa, salah satunya yaitu kompetensi menyusun dan menulis teks eksposisi.

Penelitian eksperimen ini membahas pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* sehingga perihal pemilihan model pembelajaran, metode atau media yang tepat merupakan hal yang penting juga untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tentang menulis teks eksposisi, karena tidak semua siswa dapat menyelesaikan tugas pembelajaran menulis dengan mudah. Dengan kata lain, sebagian siswa belum memiliki keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah menengah. Sehingga hal ini perlu ditanggapi dan diperhatikan, yaitu dengan mencari dan menemukan solusi yang tepat sehingga praktek pendidikan sesuai dengan visi misi masa depan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada penggalan potensi siswa.

Di sisi lain seorang guru merupakan aktor utama yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran di lapangan. Kemampuan guru untuk merencanakan

dan memilih pendekatan dan model pembelajaran keterampilan menulis yang sesuai dengan teks dan konteks siswa menjadi sebuah keharusan. Eksposisi yang bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan atau teks eksposisi.

Tulisan jenis ini berusaha memaparkan sesuatu kepada pembaca untuk memberikan pengetahuan baru dengan cara memberitahukan atau menjelaskan sesuatu melalui bukti nyata. Dengan memberikan bukti-bukti nyata pembaca akan mendapat informasi baru yang sebelumnya belum diketahui. Eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi guru bidang studi bahasa Indonesia SMPN 1 Peureulak didapatkan masalah antara lain 1). Siswa sulit bertanya tentang materi pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung, 2). Konsep pengajaran yang sederhana mengakibatkan siswa kurang tertarik memperhatikan. Oleh karena itu penulis ingin membuat sebuah penelitian eksperimen dengan judul Pengaruh Model *Means Ends Analysis* Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi Siswa Di SMP Negeri 1 Peureulak Aceh Tahun Pembelajaran 2021/2022.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berarti mengenali masalah yaitu dengan cara mendaftarkan faktor-faktor yang berupa permasalahan. Mengidentifikasi masalah-masalah penelitian bukan sekedar mendaftarkan jumlah masalah tetapi juga kegiatan ini lebih daripada itu karena masalah yang telah dipilih hendaknya memiliki nilai yang sangat penting atau signifikansi untuk dipecahkan (Setyosari, 2012:64). Adapun identifikasi masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang mampu mengerjakan soal latihan menulis teks eksposisi.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks eksposisi.
3. Model-model pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Guru sepenuhnya mengembangkan media pembelajaran terbaru.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi. Dengan demikian masalah akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana dan gejalanya akan lebih mudah kita amati karena dengan pembatasan masalah maka seorang peneliti akan lebih fokus dan terarah sehingga diketahui kemana akan melangkah selanjutnya dan apa tindakan selanjutnya. (Tahir, 2011:19). Mengingat luasnya permasalahan pada identifikasi di atas, maka dalam penulisan ini dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *MEA*

2. Tes yang diukur pada penelitian ini adalah hasil pretes dan post test keterampilan menulis teks eksposisi
3. Objek penelitian ini yaitu seluruh siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Peureulak Aceh pelajaran 2021/2022

D. Rumusan Masalah

Dalam arti luas masalah adalah semua bentuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban (Anggoro, 2008:15). walaupun masalah merupakan titik tolak untuk melakukan penelitian, tidak semua masalah dapat dijadikan objek untuk diteliti dan hal ini dapat diketahui dari karakteristik masalah itu sendiri. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peureulak Aceh pelajaran 2021/2022 sebelum menggunakan model *Means Ends Analysis (MEA)*?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peureulak Aceh pelajaran 2021/2022 setelah menggunakan model *Means Ends Analysis (MEA)*?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Meand Ends Analysis (MEA)* terhadap kemampuan menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peureulak Aceh pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan

masalah penelitian dengan kata lain rumusan tujuan penelitian sejajar dengan rumusan masalah penelitian perbedaanya hanya terletak pada cara merumuskannya (Tahir, 2012:20). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peureulak Aceh Timur pelajaran 2021/2022 Sebelum menggunakan model *Means Ends Analysis (MEA)*
2. Mendeskripsikan keterampilan menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peureulak Aceh Timur pelajaran 2021/2022 sesudah menggunakan model *Means Ends Analysis (MEA)*
3. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Meand Ends Analysis (MEA)* terhadap kemampuan menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peureulak Aceh Timur pelajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menunjukkan pada pentingnya penelitian dilakukan baik untuk pengembangan ilmu dan rferensi penelitian lebih lanjut dengan kata lain manfaat penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak diteliti (Tahir, 2011:21).

1. Sebagai bahan informasi bagi guru khususnya guru bahasa Indonesia tentang sejauh mana model pembelajaran MEA dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara khusus yaitu keterampilan menulis
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat sebagai calon guru
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis merupakan pendukung suatu penelitian karena didalamnya diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan variable yang diteliti. Arikunto (2006) menyatakan “Kerangka teoritis merupakan wadah untuk menerangkan variabel atau pokok masalah”. Kemudian menurut Sugiyono (2008:79) “Landasan teori ini perlu ditegakkan agar peneliti itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba”, mengingat pentingnya teori maka dalam uraian ini peneliti akan memberikan uraian dan variable yang akan diteliti.

1. Pengertian Pengaruh

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian kata pengaruh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1997:747), kata pengaruh yakni “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”.

Pengaruh adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang” (Depdikbud, 2001:845). WJS.Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardaminta:731). Bila ditinjau dari pengertian di atas, maka dapat

disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran berarti suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran yang tertentu. (Suyanto, 2013:134). Pola yang dimaksud dalam kalimat “Pola pembelajaran” adalah Terlihatnya kegiatan yang di lakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai 4 (empat) ciri khusus yaitu:

- a) Bersifat rasional teoritis;
- b) Berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran;
- c) Berpijak pada cara khusus agar model tersebut sukses dilaksanakan;
- d) Berpijak pada lingkungan belajar kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Beberapa bentuk-bentuk model pembelajaran diantaranya model pembelajaran langsung, model pembelajaran tidak langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, model pembelajaran berbasis masalah dan lain-lain (Suyanto, 2013:138).

Dari pendapat ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu desain atau pola perencanaan yang di rancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat di gunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar secara sistematis.

3. Model Pembelajaran *Means Ends Analysis*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Means Ends Analysis*

Model pembelajaran MEA adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah (*problem solving*). MEA Merupakan metode pemikiran sistem yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan. Tujuan tersebut dijadikan dalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku. Pada setiap akhir tujuan, akan berakhir pada tujuan yang lebih umum (Shoimin, 2016:103).

Dalam MEA tujuan yang dicapai ada dalam cara dan langkah itu sendiri untuk mencapai tujuan yang lebih umum dan rinci. Selain itu MEA juga merupakan bentuk pembelajaran (*problem solving*) dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mengembangkan berfikir reflektif, kritis, logis, sistematis dan kreatif dengan tujuan siswa dapat terbiasa memecahkan atau menyelesaikan masalah soal-soal pemecahan masalah. Proses bekerja sama dan saling membantu dalam pembelajaran merupakan hal yang telah termaktub di dalam ajaran Islam. Banyak ayat Alquran yang menjelaskan tentang hal ini, beberapa diantaranya pada surah al-Maidah ayat 2 tentang tolong menolong.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Berkaitan dengan pembelajaran, di dalam Alquran juga terdapat panduan bahwa ilmu pengetahuan didapatkan dengan membaca dan menulis karena konsep dasar belajar adalah membaca dan menulis. Surat al-‘Alaq ayat 1 dan ayat 4 menjelaskan :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَا . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya : Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam (tulisan).

Jadi model MEA adalah suatu model pembelajaran yang mengoptimalkan kegiatan pemecahan masalah, dengan melalui pendekatan heuristik yaitu berupa rangkaian pertanyaan yang merupakan petunjuk untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi kemudahan bagi siswa.

Proses pembelajaran dengan model MEA memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Siswa mengelaborasi masalah menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana. Tentunya dalam tahap ini siswa dituntut untuk memahami soal atau masalah yang dihadapi. Kemudian mengidentifikasi perbedaan antara kenyataan yang dihadapi dengan tujuan yang ingin dicapai, setelah itu siswa menyusun sub-sub masalah tadi agar terjadi konektivitas atau hubungan antara sub masalah yang satu dengan sub masalah yang lain dan menjadikan sub masalah-sub masalah tersebut menjadi kesatuan, siswa mengajarkan berturut-turut pada masing-masing sub masalah tersebut. Pada tahap ini siswa memikirkan solusi (cara) yang paling tepat, efektif dan efisien untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Setelah itu dilakukan pengecekan kembali

untuk melihat hasil pengerjaan dan mengoreksi jika terdapat kesalahan perhitungan atau kesalahan dalam pemilihan strategi solusi.

b. Tahap-Tahap Pengembangan Model Pembelajaran *Means Ends Analysis*

Dalam pembelajaran bahasa, *Means Ends Analysis* bisa diterapkan dengan mengikuti tahapan sebagai berikut (Huda, 2015:295) :

- 1) Identifikasi perbedaan antara kondisi saat ini (*current state*) dan tujuan (*goal state*).

Pada tahap ini siswa dituntut untuk memahami dan mengetahui konsep-konsep dasar yang terkandung dalam permasalahan yang disediakan. Dengan menggunakan kemampuan pemahaman terhadap konsep, siswa dapat mengidentifikasi perbedaan yang terdapat pada pernyataan sekarang (*current state*) dan tujuan (*goal state*). Misalnya siswa dapat mengidentifikasi pada permasalahan heuristik apa yang telah diketahui dan apa yang ditanyakan sebagai tujuan untuk memecahkan dari permasalahan tersebut.

- 2) Menyusun atau organisasikan *subgoal* untuk mengurangi perbedaan.

Pada tahap ini, siswa diharuskan untuk menyusun *subgoal* yaitu bagian-bagian yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan dalam rangka menyelesaikan masalah. Penyusunan ini dimaksudkan agar siswa lebih fokus dalam memecahkan masalahnya secara bertahap dan terus berlanjut sampai akhirnya *goal state* dapat tercapai.

Pilihlah solusi yang tepat sehingga diperoleh tujuan akhir. Setelah *subgoal* disusun dan terbentuk menjadi suatu bagian yang telah rinci, siswa dituntut untuk memikirkan bagaimana konsep dan solusi yang efektif dan efisien dalam memecahkan *subgoal* tersebut. Berdasarkan tahapan di atas, model *Means Ends*

Analysis ini dapat mengembangkan berpikir reflektif, kritis, logis, sistematis, dan kreatif. Intinya pada kegiatan pembelajaran menggunakan model *Means Ends Analysis* adalah tim/kelompok sebagai berikut :

1. Mengajar; guru mempresentasikan materi pembelajaran.
2. Belajar dalam tim; siswa belajar melalui kegiatan kerja dalam tim/kelompok dengan dipandu oleh LKS, untuk menuntaskan materi pelajaran.
3. Pemberian kuis; siswa mengerjakan kuis secara individu dan siswa tidak boleh bekerja sama.
4. Penghargaan; pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi dalam pembelajaran dan tim/kelompok yang memperoleh skor tertinggi dalam kuis.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Means Ends Analysis*

Model *Means Ends Analysis* menurut Shoimin (2016:103), terdiri dari langkah-langkah berikut :

- 1) Tujuan pembelajaran dijelaskan kepada siswa.
- 2) Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 3) Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas dan lain-lain).
- 4) Siswa dikelompokkan menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen). Masing-masing kelompok diberi tugas atau pemecahan masalah.
- 5) Siswa dibimbing guru untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan.
- 6) Siswa dibantu guru untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
- 7) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Menurut Huda (2013:296) Model *Means Ends Analysis* bisa diterapkan dalam pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi perbedaan antara *current state* dan *goal state*

Pada tahap ini siswa dituntut untuk memahami dan mengetahui konsep-konsep dasar pelajaran yang terkandung dalam permasalahan yang diberikan.

Dengan modal pemahaman terhadap konsep, siswa dapat melihat sekecil apapun perbedaan yang terdapat antara *current state* dan *goal state*.

2) Organisasi *subgoals*.

Pada tahap ini, siswa diharuskan untuk menyusun *subgoals* dalam menyelesaikan sebuah masalah. Penyusunan ini dimaksudkan agar siswa lebih fokus dalam memecahkan masalahnya secara bertahap dan terus berlanjut sampai akhirnya *goal state* dapat tercapai.

3) Pemilihan Operator atau Solusi.

Pada tahap ini, setelah *subgoals* terbentuk, siswa dituntut untuk memikirkan bagaimana konsep dan operator yang efektif dan efisien untuk memecahkan *subgoals* tersebut. Terpecahkannya *subgoals* akan menuntun pemecahan *goal state* yang sekaligus juga bisa menjadi solusi utama.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari model pembelajaran *Means Ends Analysis* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Guru membagikan soal pemecahan masalah ke peserta didik
- 3) Peserta didik di bimbing guru untuk mengidentifikasi masalah yang sudah dibagi kedalam sub-sub masalah
- 4) Guru membimbing peserta didik melakukan penyelidikan terhadap masalah.
- 5) Guru membimbing peserta didik dalam mencari strategi solusi dalam pemecahan masalah.
- 6) Guru memeriksa kembali hasil yang diperoleh

d. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Means Ends Analysis*

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Means Ends Analysis*

Menurut Shoimin (2016:104) kekurangan penggunaan model *Means Ends Analysis* dalam proses belajar mengajar :

- 1) Siswa dapat terbiasa memecahkan atau menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah
- 2) Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan dirinya
- 3) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan
- 4) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri
- 5) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok
- 6) Memudahkan siswa dalam memecahkan masalah

2. Kekurangan Model Pembelajaran *Means Ends Analysis*

Menurut Shoimin (2016:104) kekurangan penggunaan model *Means Ends Analysis* dalam proses belajar mengajar :

- 1) Membuat soal pemecahan masalah yang bermakna bagi siswa bukan merupakan hal yang mudah
- 2) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon masalah yang diberikan
- 3) Lebih dominannya soal pemecahan masalah terutama soal yang terlalu sulit untuk dikerjakan, terkadang membuat siswa jenuh.

4. Hasil belajar siswa

Secara umum, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para pelajar yang menggambarkan hasil usaha kegiatan guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha guru

itu diukur dengan hasil belajar peserta didik. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guna melalui proses pengajaran.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan (Sanjaya, 2008: 13). Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran (Rusman, 2010: 13).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Adapun yang termasuk faktor internal atau faktor dari peserta didik sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya (Ahmadi, 1991:130).
- b. Faktor psikologi, yang termasuk faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, motivasi, dan kematangan (Slameto, 2013:54). Faktor-faktor di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. (Reber, 1988:67). Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

2) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali yang dikutip Slameto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan pada peserta didik sehingga ia tidak suka belajar, oleh karena itu dalam belajar, usahakan bahan pelajaran selalu menarik dan sesuai dengan mutu atau bakat peserta didik sehingga peserta didik tidak bosan.

3) Minat peserta didik

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau yang besar terhadap sesuatu, minat ini sangat berpengaruh dalam

belajar. Karena seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran tertentu, maka dia akan memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap materi itu, sehingga memungkinkan untuk belajar lebih giat lagi (Syah, 2014:133)

4) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan-hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu dalam pengertian ini motivasi berarti pemasukan daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah (Gleitman, 1986:97). Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

5) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

2. Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk faktor eksternal atau faktor dari luar diri peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga (Syah, 2014:135). Faktor-faktor di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Cara orang tua mendidik, kemauan anak untuk belajar tidak terlepas dari bagaimana cara orang tua mendidiknya. Sebab keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama sangat memegang peranan penting. Dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anaknya. Karena cara orang tua mendidik anak-anak akan berpengaruh terhadap belajarnya.
- b) Relasi antara anggota keluarga, relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Hubungan ini harus diciptakan dengan suasana yang harmonis, penuh perhatian dan kasih sayang di antara semua anggota keluarga. Karena baik tidaknya hubungan dalam keluarga sangat menentukan kesuksesan belajar anak itu sendiri.
- c) Suasana rumah tangga, selain faktor yang telah disebutkan sebelumnya di atas suasana rumah tangga yang sudah gaduh ataupun tenang dan lain-lain sangat mempengaruhi ketenangan anak untuk belajar. Oleh karena itu perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis, sehingga anak dapat tenang belajar dan kerasan tinggal di rumah.
- d) Kondisi ekonomi keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, hal ini erat kaitannya dengan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar, dan fasilitas belajar ini akan terpenuhi jika didukung oleh ekonomi yang cukup (Syah, 2014:136).

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan

belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Contohnya kebiasaan yang diterapkan orangtua peserta didik dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orangtua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti anti sosial (Patterson dalam Syah, 2014:135).

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, relasi guru dengan peserta didik, relasi pesertadidik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (Slameto, 2013:64). Faktor-faktor di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Hal ini terjadi jika guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan, dan menggunakan metode mengajar secara monoton.
- b) Kurikulum, kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang terlalu padat dan tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik akan menghambat belajar peserta didik.

- c) Relasi atau hubungan guru dan peserta didik yang kurang baik juga akan mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik.
- d) Relasi peserta didik dengan peserta didik perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.
- e) Disiplin sekolah, alat pelajaran dan kondisi gedung masalah kedisiplinan dalam belajar perlu mendapatkan perhatian, karena kedisiplinan sekolah sangat erat kaitannya dengan keinginan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar, begitupun dengan alat pelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan pelajaran oleh peserta didik dan yang paling penting adalah kondisi gedung yang harus memadai di dalam setiap kelas (Slameto, 2013:65).

Selain faktor yang telah disebutkan di atas, perlu diperhatikan kaitannya dengan faktor belajar adalah masalah waktusekolah, standar pelajaran di atas ukurannya yang kadang membuat peserta didik kewalahan dalam menerima pelajaran. Begitupun dengan metode belajar yang digunakan peserta didik serta pemberian tugas rumah yang terlalu berlebihan. Kesemua ini perlu dipertimbangkan agar peserta didik dapat belajar secara optimal.

3) Faktor masyarakat

Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi satu dengan yang lainnya maka faktor masyarakat sebagai penunjang keberhasilan belajar sangat menentukan, selain pergaulan peserta didik di lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan dengan masyarakat luar juga tidak dapat dihindari, karena sangat

berpengaruh pada hasil belajar anak itu sendiri (Slameto, 2013:70). yang disebabkan oleh:

- a) Kegiatan peserta didik dalam pergaulan yang tidak terkontrol.
- b) Massa media (TV, Radio, Internet, Koran, Majalah, dan sebagainya) yang biasmembawa pengaruh negatif jika tidak mendapat bimbingan dan pembinaan dari orang tua.
- c) Teman bergaul. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul juga sangat cepat masuk ke dalam jiwa peserta didik, baik tidaknya anak itu tergantung dari pengaruh dari lingkungan pergaulan.
- d) Bentuk kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Dampak yang diterima dari bentuk kehidupan masyarakat apakah positif atau negatif tergantung dari perilaku masyarakat yang ada di sekelilingnya (Slameto, 2013:72)

Faktor-faktor di atas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain dalam banyak hal. Seorang peserta didik yang bermotif ekstrinsik misalnya, biasanya cenderung mengambil pembelajaran yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang peserta didik yang berintelengensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orangtuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di atas, muncul peserta didik yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang pendidik yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok peserta didik

yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut dalam taksonomi Bloom (Darmadi, 2009: 26) yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi strategi *problem solving* dan lain sebagainya.
- 2) Tingkat pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
- 3) Tingkat penerapan (*application*), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tingkat analisis (*analysis*), analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Dalam tingkat ini peserta didik diharapkan menunjukkan hubungan diantara berbagai

gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

- 5) Tingkat sintesis (*synthesis*), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- 6) Tingkat evaluasi (*evaluation*), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

5. Menulis Teks Ekposisi

Menulis merupakan suatu keterampilan penting yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan begitu ekspresif. Menurut Dalman (2015:3), Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktifitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Banyak keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan menulis :

- a) Dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita.
- b) Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan.
- c) Menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.

- d) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- e) Melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif.
- f) Menulis di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahannya.
- g) Menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif.
- h) Menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Kemampuan berbahasa (*language art, language skill*) mencakup empat segi yaitu kemampuan menyimak (*listening skill*), kemampuan berbicara (*speaking skill*), kemampuan membaca (*reading skill*) dan kemampuan menulis (*writing skill*). Keempat aspek berbahasa tersebut sangat berperan penting dalam pengajaran di sekolah dan keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 2008:3).

Teks dalam bahasa Indonesia terbagi ke dalam beberapa jenis dan memiliki ciri yang berbeda. Untuk membedakan jenis-jenis teks dapat dilihat dari struktur teksnya. Teks dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana yaitu teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentatif dan persuasif (Saddhono dan Slamet, 2014:159). Menurut Kosasih (2014:23) Istilah eksposisi berasal dari kata *ekspos* yang berarti ‘memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan.

Adapun sebagai suatu teks, eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan meyakinkan orang lain.

Menjelaskan bahwa eksposisi adalah paparan ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan suatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya, Keraf (1982:3). Oleh karena itu maka teks eksposisi merupakan tulisan yang menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan dan menjelaskan sesuatu.

Dalam pengembangannya teks eksposisi dapat menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat-pendapat para ahli. Bahkan teks itu dapat dilengkapi dengan media-media visual, seperti tabel, grafik, peta dan yang lainnya. Teks eksposisi mengemukakan suatu persoalan tertentu berdasarkan sudut pandang penulisnya. Hal tersebut menyebabkan bahasan teks eksposisi cenderung subjektif.

Berdasarkan fungsi atau tujuannya menurut Kosasih (2014:24) eksposisi tergolong ke dalam jenis teks yang argumentatif. Pembaca atau pendengarnya diharapkan mendapatkan pengertian atau kesadaran tertentu dari teks tersebut. Tidak sekedar pengetahuan ataupun wawasan baru, namun berupa perubahan sikap atau sekurang-kurangnya berupa persetujuan atas pernyataan-pernyataan di dalam teks eksposisi.

Teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian yaitu tesis, rangkaian argumen dan kesimpulan Kosasih (2014:24-25) . Tesis adalah bagian yang memperkenalkan persoalan, isu atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran

umum yang tidak terbantahkan lagi. Adapun rangkaian argumen berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis. Terakhir bagian kesimpulan yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

Teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikannya itu benar dan berdasarkan fakta-fakta. Konsekuensinya di dalam teks tersebut ada satu topik tertentu yang menjadi perhatian penulisnya yang dikupas secara spesifik. Karena pendapat-pendapat itu berupa pandangan-pandangan penulisnya di dalam teks eksposisi mungkin pula dijumpai ungkapan subjektif penulisnya, seperti *saya anggap, saya duga, sepertinya, dimungkinkan*, dan kata-kata sejenis lainnya.

Menurut Kosasih (2014:36-37) langkah penulisan Teks Eksposisi ada 4 (empat) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik, yakni suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat yang mungkin berkenaan dengan masalah sosial, budaya, pendidikan, agama, bahasa, sastra dan politik.
- 2) Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen
- 3) Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan ditulis yang mencakup tesis, argumen dan penegasan (kesimpulan)
- 4) Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah dibuat. Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan dimasukkan ke dalam tulisan secara padu sehingga teks itu bisa meyakinkan khalayak.

Pada akhir kegiatan menulis teks eksposisi dilakukan evaluasi dan *editing* yang telah disusun baik berkenaan dengan isi, struktur maupun kaidah bahasanya.

Beberapa pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai panduannya.

- a) Apakah judulnya menarik dan judulnya sesuai dengan isi teks?
- b) Apakah isi teks itu jelas dan fakta yang dikemukakan lengkap?
- c) Apakah argumen yang disampaikan benar?

- d) Apakah paparan dalam teks eksposisi tersebut bermanfaat?
- e) Apakah kalimat-kalimatnya sudah efektif?
- f) Apakah penggunaan konjungsi dan kata-kata lainnya sudah tepat dan mudah dipahami?
- g) Apakah ejaan dan tanda bacanya sudah benar?

Contoh Teks Eksposisi Singkat

Judul: Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Tesis:

“Kebersihan lingkungan sekolah adalah satu dari beberapa faktor penting untuk menciptakan kenyamanan di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Setiap sekolah selalu mengajarkan siswa-siswi agar menjaga kebersihan. Tak jarang banyak dilakukan lomba kebersihan sekolah untuk menarik minat siswa-siswi agar peduli terhadap kebersihan. Beberapa cara bisa dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas”.

Argumentasi:

“Di kelas biasanya dilakukan pembagian piket per hari untuk menjaga kebersihan, petugas piket biasanya melakukan tugas untuk menyapu, menghapus papan tulis, dan mempersiapkan alat tulis guru. Di hari jumat semua anggota kelas melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai. Salah satu manfaatnya yaitu membuat hubungan antara murid dan murid maupun guru dan murid semakin akrab”.

Penegasan ulang/kesimpulan:

“Kebersihan lingkungan sekolah menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan menjadi faktor penting demi meraih proses belajar

mengajar yang nyaman. Kebersihan lingkungan sekolah juga menjamin kebersihan seseorang dan kesehatannya. Sehingga kebersihan adalah usaha manusia sehingga lingkungan tetap sehat terawat secara terus menerus.”

Judul: Budaya Tradisional Semakin Tergusur

Tesis:

Banyak aspek yang telah dicapai bangsa Indonesia pada 70 tahun usia kemerdekaan yang perayaannya telah berlangsung. Namun kenyataannya, pencapaian ini hanya sebatas keberhasilan secara fisik. Kemampuan bangsa Indonesia untuk bersaing di bidang seni budaya, khususnya seni dan budaya tradisional, masih tertinggal jauh dibandingkan negara lain.

Argumentasi:

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman seni budaya tradisional. Tentunya Indonesia dapat bersaing dalam bidang seni budaya dengan negara lain. Generasi muda sebagai pewaris budaya tradisional harus dimotivasi untuk melestarikannya. Semangat pengembangan budaya harus ditanamkan sejak dini. Generasi muda dapat mengembangkan budaya tradisional tidak hanya di negeri sendiri, tetapi juga di kancah internasional.

Argumentasi:

Pengembangan seni budaya Indonesia pada era globalisasi mengalami kendala besar. Saat ini masyarakat sudah terimbas dari efek globalisasi. Banyak cerita atau budaya tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia

terlupakan. Budaya tradisional semakin tergerus dengan modernisasi budaya dari luar negeri.

Penegasan ulang:

Kondisi seni budaya tradisional perlu menjadi perhatian semua pihak. Kondisi tersebut harus menjadi pemicu berbagai pihak untuk melestarikan seni budaya tradisional. Dengan demikian, budaya Nusantara dapat dibangun di negeri sendiri. Budaya nusantara mampu sejajar dengan budaya negara lain. Jadi, tidak ada yang akan memandang budaya Nusantara dengan sebelah mata lagi.

Judul: Bahaya Kabut Asap Bagi Kesehatan

Tesis:

Saat ini udara di beberapa kota besar di Indonesia tercemar dengan kabut asap hasil dari pembakaran hutan dan lahan akibat ulah manusia. Kabut asap tersebut kini memenuhi udara dan telah melewati ambang batas normal yang bisa dihirup oleh manusia. Kabut asap yang melayang-layang di udara ini 100 kali lebih berbahaya daripada asap yang dikeluarkan oleh rokok karena mengandung ratusan kali zat karsinogenik yang sangat berbahaya di dalamnya bagi kesehatan tubuh kita.

Argumentasi:

Kabut asap yang mencemari udara ini menimbulkan berbagai kerugian dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi kesehatan mereka sehingga masyarakat yang menghirup kabut asap memiliki berbagai macam risiko

penyakit yang berbahaya. Menurut Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan, anak-anak, lansia, dan orang-orang penderita penyakit jantung dan paru-paru memiliki risiko yang sangat besar terkena dampak kabut asap.

Penegasan ulang:

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kabut asap yang menyelimuti udara bisa menyebabkan penyakit terhadap masyarakat yang menghirupnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

6. Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Teks adalah kalimat-kalimat yang disatukan menurut suatu tema tertentu untuk memberikan makna struktur kalimat maupun makna menurut struktur teks secara keseluruhan. Kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *exposition* yang berarti “membuka” atau “memulai”. Dan memang karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan utama untuk memberitahukan, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.

Menurut Keraf (2018:7) eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Teks eksposisi menurut Kosasih (2014:25) merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta.

Selanjutnya, Wiyanto (2004:66) menjelaskan, “eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya.”

Teks eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ilm, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu. Dengan menulis teks eksposisi, penulis mencoba untuk memberikan informasi dan petunjuk atas suatu hal kepada pembaca. Eksposisi mengandalkan strategi pengembangan paragraf seperti dengan memberikan contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, defenisi, analisis, komparasi dan kontras.

Pendapat-pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks berbentuk wacana yang digunakan untuk menginformasikan atau menjelaskan pokok pikiran mengenai hal dengan menguraikan fakta-fakta logis sehingga tujuan dan maksudnya dipahami oleh pembaca.

b. Ciri-Ciri Teks Eksposisi

Agustina (2018:14) menjelaskan ciri-ciri eksposisi sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan informasi atau pengetahuan tentang suatu hal.
- 2) Gaya informasi bersifat mengajak.
- 3) Menggunakan bahasa baku dan disampaikan dengan lugas.
- 4) Bersifat netral atau tidak memihak.

Kemudian Keraf (1995:12) memaparkan ciri-ciri eksposisi sebagai berikut:

- 1) Eksposisi berusaha menerangkan suatu pokok persoalan;
- 2) Eksposisi bersifat informasi (memberikan pengertian dan pengetahuan);
- 3) Eksposisi menggunakan fakta sebagai alat konkrisasi;
- 4) Eksposisi menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.

Sedangkan Alwi (2003:30) ciri-ciri teks eksposisi yaitu:

- 1) Penjelasannya bersifat informasi;
- 2) Pembahasan masalahnya bersifat objektif
- 3) Tidak mempengaruhi pembaca.
- 4) Penjelasannya dinyatakan dengan bukti-bukti konkret
- 5) Pembahasannya bersifat logis dan sistematis.

Teks eksposisi merupakan sebuah teks karangan atau paragraf yang mengandung informasi yang digambarkan dalam bentuk yang padat, singkat dan jelas. Teks eksposisi dapat dikatakan sebuah karangan yang bersifat non fiksi. Teks ekposisi membahas tentang bermacam-macam topik, seperti tentang pendidikan, ekonomi, dan lain-lain. Tujuan teks esposisi adalah untuk menjelaskan informasi tertentu yang dapat menambah pengetahuan untuk pembaca.

c. Jenis Teks Eksposisi

Menurut Agustina (2018:16) ada beberapa jenis Teks Eksposisi, yaitu:

- 1) Teks eksposisi ilustrasi merupakan penggambaran bentuk konkret dari suatu ide, mengilustrasikan sesuatu yang memiliki kesamaan sifat, dan menggunakan frasa penghubung.
- 2) Teks eksposisi berita merupakan teks yang memberikan informasi dari suatu kejadian, teks eksposisi ini sering dijumpai dalam berita atau surat kabar.
- 3) Teks eksposisi perbandingan merupakan teks yang menerangkan ide atau gagasan pada kalimat utama dengan metode perbandingan.
- 4) Teks eksposisi proses merupakan teks yang berisi tentang panduan atau tata cara membuat sesuatu.
- 5) Teks eksposisi definisi merupakan teks yang berisi tentang pengertian dari suatu objek.
- 6) Teks eksposisi pertentangan merupakan teks yang berisi pertentangan antara sesuatu objek dengan objek lain dan biasanya menggunakan frasa penghubung *akan tetapi, meskipun begitu, atau sebaliknya*.

d. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi

- 1) Menentukan topik yang akan dibahas. Topik ini merupakan pokok bahasan yang menjadi konsentrasi pemaparan karangan.

- 2) Menentukan tujuan teks eksposisi yang akan dibuat. Setelah kita menentukan topik yang akan dipaparkan, dan harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.
- 3) Memilih data yang sesuai dengan tema. Lengkapi data dengan fakta-fakta akurat, angka statistik, foto, dan sebagainya. Perhatikan juga penggunaan bahasa yang logis dan mudah dimengerti.
- 4) Membuat kerangka teks sebelum pembuatan teks eksposisi terlebih dahulu kita membuat kerangkanya secara lengkap, proses ini penting agar tulisan dapat disajikan dengan sistematis dan terpadu.
- 5) Mengembangkan kerangka menjadi teks.

e. Syarat Menulis Teks Eksposisi

Menurut Seni, dkk (2013 : 40-41) seorang pengarang yang ingin menulis eksposisi harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Penulis harus mengetahui serba sedikit subyeknya. Dengan demikian penulis dapat memperluas pengetahuannya mengenai sebuah tema, hal ini biasa dilakukan melalui penelitian, wawancara, atau melalui penelitian kepustakaan. Dari hasil penelitiannya itu penulis mengumpulkan bahan sebanyak-banyaknya, dievaluasi, untuk kemudian ditampilkan dalam tulisannya itu.
- 2) Menulis eksposisi dengan baik adalah dengan menganalisis persoalan tersebut secara jelas dan konkrit. Bahan yang dikumpulkan dengan berbagai cara harus diolah, diseleksi, dievaluasi, dan dianalisis untuk dituangkan dalam sebuah karangan yang berbentuk eksposisi.

Dalam sebuah teks dapat dikatakan jika teks tersebut sempurna atau tidak, dapat kita lihat dari aspek-aspek yang terdapat dalam teks tersebut misalnya dalam ketepatan pemilihan kata, gaya bahas, ejaan, hubungan antara tema dengan isi karangan. Untuk mengevaluasi atau menilai teks eksposisi yang baik, penulis harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Perlakuan isi yaitu, Kemampuan untuk menyesuaikan topik atau tema dengan isi tulisan, penting dilihat tulisan dari kesesuaiannya dengan tema/topik yang ada.
- 2) Struktur teks yaitu, kemampuan menunjukkan bagian tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dalam teks eksposisi yang terungkap padat, jelas dan tertata dengan baik.
- 3) Keterampilan-keterampilan penguasaan kosakata yaitu, kemampuan untuk penguasaan kata canggih, kesesuaian pemilihan kata dan ungkapan efektif.
- 4) Karakteristik (ciri-ciri) teks eksposisi yaitu, kemampuan untuk menunjukkan sebuah peristiwa yang terjadi atau tentang proses, adanya bukti-bukti yang konkret, tidak mempengaruhi pembaca, dan memaparkan informasi secara sistematis.
- 5) Kemampuan mekanik yaitu, kemampuan menguasai aturan penulisan, misalnya, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

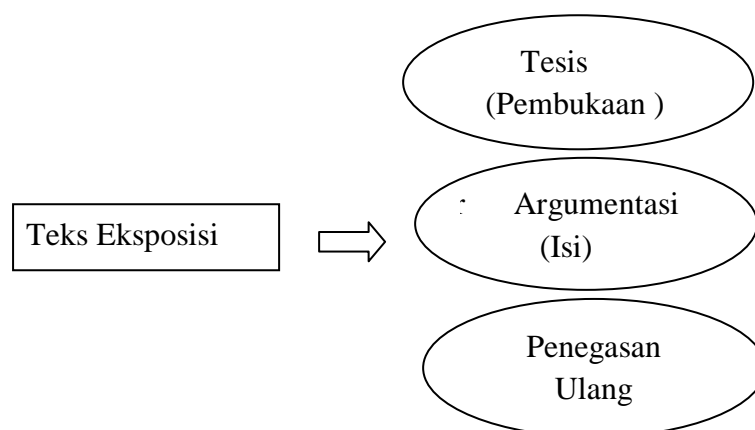
Hal-hal yang harus diperhatikan untuk menulis teks eksposisi:

- a. Mengungkapkan gagasan dan pendapat penulis.
- b. Memerlukan data.
- c. Memerlukan analisis.
- d. Menggali sumber ide melalui pengalaman, pengamatan, dan penelitian.
- e. Bertujuan memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca.
- f. Fakta dan data digunakan untuk menjelaskan tema.

f. Struktur Teks Eksposisi

Struktur teks eksposisi inilah yang yang membedakan antara teks eksposisi dengan teks lainnya. Misalnya, teks anekdot terdapat lima struktur teks yaitu, abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Kemudian teks negoisasi yang memiliki struktur teks yaitu orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, dan persetujuan, dan teks-teks lainnya yang memiliki perbedaan dalam struktur teks.

Berikut struktur teks eksposisi berdasarkan buku teks siswa kelas X SMA yaitu:



Gambar 2.1 Struktur Teks Eksposisi

Keterangan:

- 1) Bagian tesis yang merupakan pendapat, opini atau prediksi sang penulis yang berdasarkan sebuah fakta
- 2) Bagian argumentasi atau alasan yang merupakan isi, pada bagian argumentasi penulis menuliskan alasan yang berisikan fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi sang penulis
- 3) Bagian penegasan ulang yang merupakan bagian penutup, ini merupakan bagian akhir dari sebuah teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang fakta-fakta dalam bagian argumentasi.

Pada bagian ini pula bisa disematkan hal-hal yang patut diperhatikan atau dilakukan supaya pendapat atau prediksi sang penulis dapat terbukti.

B. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda ataupun pengertian yang salah dan meluas tentang penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah hasil belajar siswa setelah siswa diberi perlakuan model yang berbeda dalam proses belajar. Dalam hal ini model yang digunakan adalah model MEA.
2. Belajar adalah proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang, yaitu perubahan dalam berbagai bentuk seperti berubah dalam hal pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan lainnya.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar, kemampuan yang dimiliki tersebut meliputi kemampuan pada aspek keterampilan menulis teks eksposisi
4. Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu yaitu pola kegiatan yang dilakukan oleh guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan proses belajar.
5. Model pembelajaran MEA suatu model pembelajaran *problem solving* yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

C. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menurut K.13

Saddhono (2014:150) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis (Rosidi, 2009:2). Menulis juga merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Menurut Nura'aini (2015:30) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling tinggi tingkatannya dibandingkan dengan 3 keterampilan berbahasa lainnya yaitu keterampilan menyimak, berbicara dan membaca sehingga aktivitas menulis dianggap keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar.

Pengertian teks eksposisi adalah paragraf atau karangan yang terkandung sejumlah informasi dan pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat, dan akurat. Pendapat lain menyatakan bahwa teks eksposisi adalah jenis atau ragam teks yang memiliki fungsi menyampaikan gagasan-gagasan berupa pemikiran tentang suatu topik. Paragraf eksposisi ini bersifat Ilmiah atau dapat dikatakan non fiksi. Ragam teks eksposisi ini sering digunakan dalam konteks komunikasi sehari-hari secara lisan, maupun tulisan. Misalnya, ketika melakukan diskusi dalam forum seminar, seseorang yang menyampaikan argumen dalam debat pendapat dan sebagainya. Jadi teks eksposisi bersifat menjelaskan sesuatu hal secara objektif sehingga harus menyajikan topik yang faktual dan isinya mempunyai manfaat yang mengkomunikasikan informasi, ide atau fakta (Parera, 1982:3).

Sebagai catatan, tidak jarang eksposisi ditemukan hanya berisi uraian tentang langkah/cara/proses kerja. Eksposisi demikian lazim disebut paparan proses. Teks Eksposisi layaknya teks yang lain, yakni memiliki struktur.

Ciri Umum Teks Eksposisi :

- 1) Singkat
- 2) Padat
- 3) Akurat
- 4) Berusaha menjelaskan sesuatu
- 5) Gaya bersifat informatif
- 6) Fakta dipakai sebagai alat distribusi
- 7) Fakta dipakai sebagai alat konkritasi
- 8) Umumnya menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana.

Menurut Semi (1990:30) Ciri-ciri dari teks eksposisi yaitu teks yang memberikan informasi dan pengetahuan pada pembacanya, menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana. Selanjutnya teks disampaikan dengan lugas dan bahasa baku dan yang terakhir adalah penulis tidak memaksakan sikap penulis kepada pembaca dalam arti bersikap netral dalam mengungkapkan fakta yang sebenarnya tanpa memihak kepada salah satu fakta.

Di dalam Tim Kemendikbud (2013:3) Struktur Teks Eksposisi yaitu:

- 1) Judul, hendaknya menggambarkan sesuatu yang dibahas dalam teks eksposisi dan ditulis dengan kata-kata yang singkat, menarik dan sarat akan makna.

- 2) Pernyataan umum atau tesis, bagian ini berfungsi untuk memperkenalkan topik sekaligus menempatkan pembaca pada posisi tertentu. Karena dengan teks yang digunakan penulis itu ingin mengemukakan pendapat, maka pembaca bisa berada pada posisi yang sependapat atau pada posisi yang berseberangan dengannya.
- 3) Argumentasi atau alasan, panjang dan pendeknya bagian ini tergantung pada jumlah argumen yang telah dikenalkan secara garis besar di dalam pernyataan umum, kemudian menyebutkan ulang dan menjabarkan argumen tersebut dalam paragraf-paragraf. Pengembangan argumen menjadi paragraf ini dilakukan melalui penyajian contoh dan alasan.
- 4) Penegasan ulang pendapat (simpulan), pengulangan tersebut dilakukan dengan berdasarkan pada argumen yang telah disajikan di dalam bagian sebelumnya. Pengulangan opini bersifat pilihan, sehingga tidak semua teks eksposisi mempunyainya.

Unsur kebahasaan teks eksposisi terdiri dari:

- 1) Pronomina, pronomina atau kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina. Pronomina dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu pronomina persona dan pronomina nonpersona. Pronomina persona (kata ganti orang) yaitu persona tunggal. Contohnya seperti ia, dia, anda, kamu, aku, saudara, -nya, -mu, -ku, si-., dan Persona jamak contohnya seperti kita, kami, kalian, mereka, hadirin, para. Pronomina nonpersona (kata ganti bukan orang) yaitu pronomina penunjuk contohnya seperti ini, itu, sini, situ, sana. dan pronomina penanya contohnya seperti apa, mana, siapa.

- 2) Nomina dan Verba, merupakan kata yang mengacu pada benda, baik nyata maupun abstrak. Dalam kalimat berkedudukan sebagai subjek. Dilihat dari bentuk dan maknanya ada yang berbentuk nomina dasar maupun nomina turunan. Nomina dasar contohnya gambar, meja, rumah, pisau. Nomina turunan contohnya perbuatan, pembelian, kekuatan, dan lain-lain. Sedangkan verba merupakan kata yang mengandung makna dasar perbuatan, proses, atau keadaan yang bukan sifat. Dalam kalimat biasanya berfungsi sebagai predikat.
- 3) Konjungsi, yaitu kata penghubung. Contohnya pada kenyataannya, kemudian, lebih lanjut. Untuk memperkuat argumentasi, kata hubung atau konjungsi dapat dimanfaatkan.

Ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam menulis teks eksposisi:

- 1) Menulis pendahuluan. Pada bagian ini menulis menyajikan latar belakang penulisan, alasan memilih topik, pentingnya topik, batasan pengertian topik, permasalahan, tujuan penelitian dan kerangka acuan yang digunakan.
- 2) Menulis tubuh eksposisi. Penulis mengembangkan kerangka karangan agar isi karangan teratur dan sistematis setelah itu penulis menyajikan gagasan secara terperinci agar dapat terjalin paragraf-paragraf yang padu dan teratur.
- 3) Menulis simpulan. Simpulan yang disajikan dalam teks eksposisi tidak mengarah pada usaha untuk mengetahui pikiran pembaca (Keraf, 1995:9)

D. Hipotesis Penelitian

Adapun perumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu terdiri dari hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) :

1. H_a (Hipotesis Alternatif)

Ada pengaruh yang signifikan model MEA terhadap hasil belajar siswa menulis teks eksposisi di SMPN 1 Peureulak Aceh Timur TP.2021/2022

2. H_0 (Hipotesis Nihil)

Tidak ada pengaruh yang signifikan model model MEA terhadap hasil belajar siswa menulis teks eksposisi di SMPN 1 Peureulak Aceh Timur TP.2021/2022